

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG CARA *PERSONAL HYGIENE* KETIKA MENGALAMI *FLOUR ABLOUS* PADA SISWI MTS AL-HIDAYAH SAMBOJA

Sobiyah Anis Alfiany¹, Chandra Sulistyorini²

alfianyanissobiyah@gmail.com

Program Studi S1 Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Abstrak

Latar Belakang : Pada masa remaja sering didahului dengan terjadinya kematangan organ reproduksi, masalah kesehatan reproduksi pada remaja salah satunya adalah flour albus atau keputihan, hal ini dapat terjadi akibat kurangnya kebersihan diri dari alat kelamin dan kurangnya pengetahuan. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang cara menjaga kebersihan diri saat mengalami flour albus. **Metode:** penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Februari 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 73 orang, menggunakan instrumen kuesioner dan menggunakan analisis data univariat. **Hasil :** terdapat bahwa pengetahuan kurang sebanyak 49 siswi (67,1%), responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 14 siswi (19,2%), dan responden pengetahuan baik berjumlah 10 siswi (13,7%). **Kesimpulan :** sebagian besar siswi dengan pengetahuan kurang sehingga siswi dapat belajar banyak tentang pengetahuan personal higiene dengan berbagai media.

Kata Kunci: pengetahuan; cara *personal hygiene*; mengalami *flour albus*

Abstract

Background: In adolescence is often preceded by the occurrence of maturity of reproductive organs, reproductive health problems in adolescents one of which is flour albus or vaginal discharge, this can occur due to lack of personal hygiene of the genitals and lack of knowledge. To find out an overview of young women's knowledge about how to maintain personal hygiene when experiencing flour albus. **Method:** this study uses a type of quantitative research with a descriptive design carried out in February 2023 with a sample of 73 people, using questionnaire instruments and using univariate data analysis. **Results:** there were less knowledge as many as 49 female students (67.1%), respondents with sufficient knowledge amounted to 14 female students (19.2%), and respondents with good knowledge amounted to 10 female students (13.7%). **Conclusion:** most students with less knowledge so that students can learn a lot about personal hygiene knowledge with various media.

Keywords: knowledge; *personal hygiene*; *Experiencing Flour Albus*

Pendahuluan

Masa remaja yaitu masa yang terjadi pada usia 10-19 tahun yang di tandai adanya perubahan fisik, emosi serta psikis, pada masa ini juga suatu periode pematangan organ reproduksi manusia sering di sebut masa pubertas (Maulida *et.,al* 2020). Pada masa remaja sering diawali dengan terjadinya kematangan organ reproduksi yang memberikan banyak perubahan pada diri remaja salah satunya yaitu perubahan fisik perkembangan jiwa remaja seperti pertumbuhan tubuh yang diikuti dengan fungsinya alat-alat reproduksi dan tanda-tanda seksual sekunder lainnya, yang biasa mengakibatkan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja putri salah satunya adalah *flour albus* atau keputihan (Anggraini *et.,al* 2019).

Keputihan yaitu keluarnya cairan vagina di luar kebiasaan, baik berbau atau pun tidak, dan bisa di sertai rasa gatal. Keputihan dinilai normal apabila terjadi pada saat bayi baru lahir, mendapat haid pertama (*menarche*), menjelang haid dan pada saat ovulasi. Akan tetapi, keputihan bisa menandakan kondisi patologi diantaranya adanya penyakit radang leher rahim (Nur, 2018). Penyebab keputihan normal di pengaruhi oleh *hormone* esterogen, sedangkan penyebab keputihan patologi bisa dikarenakan infeksi jamur, bakteri, virus dan penyebab lainnya. Hal ini bisa terjadi akibat dari kurangnya menjaga *personal hygiene* dari genetalia da kurangnya pengetahuan (Adji *et.,al* 2019).

Menurut Studi Badan Kesehatan Dunia (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia. Hasil penelitian menyebutkan tiga perempat wanita dunia pernah mengalami keputihan setidaknya 75% mengalami keputihan dalam hal ini tidak terkecuali remaja putri (Ety, 2019). Berdasarkan data penelitian kesehatan reproduksi di dapatkan wanita di dunia 75% pernah mengalami keputihan setidaknya satu kali dalam hidupnya. Di Eropa angka kejadian keputihan hanya 25%, sedangkan untuk Indonesian di dapatkan sebanyak 50% terus meningkat pada tiap tahunnya hingga mencapai 70% (Munaya & Hidayah, 2021)

Pada daerah pulau Kalimantan khususnya daerah terpencil atau pedalaman tercatat hanya 40% remaja putri yang meengetahui penyebab *flour albus* serta bagaimana cara penjegahannya, dan terkait masalah *hygiene* genetalia (Maulida *et.,al* 2020). Dari hasil penelitian pada 140 mahasiswa di Kalimantan timur di temukan sebanyak 20 orang (14,3%) yang mengalami keputihan (Pudianingrum *et.,al* 2020).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada MTS AL-Hidayah Samboja pada Desember 2022. Dimana merupakan MTS terbesar di Samboja dan salah satu sekolah yang memiliki kases cukup jauh dari fasilitas kesehatan dan minimnya informasi terkait kesehatan reproduksi yang di dapat peneliti. Ketika dilakukan wawancara pada 10 siswi didapatkan hasil 7 orang (70%) tidak

mengetahui *personal hygiene* yang tepat dalam penatalaksanaan *flour albus* di antaranya tidak mengetahui cara penggunaan pakian dalam, kebersihan kelamin luar ketika terjadi *flour albus*.

Personal hygiene adalah sebuah usaha untuk menjaga serta merawat seluruh bagian tubuh, terutama kebersihan organ reproduksi. Sikap dan pengetahuan yang kurang dalam melakukan *personal hygiene* genitalia, serta perilaku yang kurang baik juga dapat menjadi pencetus keputihan. Pengetahuan juga merupakan salah satu factor yang menghambat untuk perilaku hidup sehat dalam perawatan *flour albus* fisiologis dan pencegahan pada *flour albus* patologis, kurangnya pengetahuan individu atau remaja yang mengalami *flour albus* mengakibatkan sikap yang tidak tepat dan memperlemah motivasi seseorang dalam berperilaku hidup sehat, sebagai upaya pencegahan *flour albus* patologis, maka pengetahuan tentang *flour albus* sangatlah penting untuk diketahui oleh remaja putri (Maulida *et.al* 2020).

Kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai keputihan, menyebabkan mereka abai dan menganggap sepele hal tersebut. Selain itu, remaja sering merasa malu ketika mengalami keputihan, akibatnya mereka sungkan untuk berkonsultasi dan berobat ke pelayanan kesehatan (Hidayanti & Pascawati, 2021) .

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Hubungan pengetahuan remaja putri tentang *Personal Hygiene* dengan kejadian keputihan. Hasil penelitian Adji dkk, 2019 diperoleh remaja putri berpengetahuan baik sebanyak 33 orang (91,7%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai p untuk pengetahuan dan perilaku, masing-masing adalah 0,931 dan 0,000. Dengan demikian disimpulkan bahwa kejadian *flour albus* dipengaruhi oleh perilaku remaja putri.

Berdasarkan hasil penelitian Sandi, 2021 dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Dengan kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah penelitian dari 67 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik 10 responden (14,9%), pengetahuan cukup 19 responden (28,4%), pengetahuan kurang 38 responden (56,7%). Dan untuk perilaku vulva hygiene yang positif 42 responden (62,7%) dan perilaku vulva hygiene negative 25 responden (37,3%). Dan untuk kejadian keputihan yang fisiologis 47 responden (70%) dan keputihan patologis 20 responden (29,9%), hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan dapat dilihat hasil Uji Statistik *Spearman correlation* di peroleh nilai $Asymp\ Sig\ (2\text{-tailed})=0,006 < \alpha\ 0,05$ maka H_0 diterima. Dan hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan memiliki nilai $Asymp\ Sig\ (2\text{-tailed})=0,161 > \alpha\ 0,05$ maka H_0 di tolak.

Kurangnya pengetahuan *personal hygiene* ketika mengalami *flour albus* pada siswi yang sekolah di MTS Al-Hidayah tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang *Personal Hygiene* Ketika Mengalami *Flour Albus* pada siswi di MTS Al-Hidayah Samboja. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk diketahuinya gambaran

pengetahuan remaja putri tentang cara *personal hygiene* ketika mengalami *flour albus* pada siswi MTS Al-Hidayah Samboja.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MTS Al-Hidayah Samboja pada tanggal 17 Februari. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *total sampling*, Populasi dalam penelitian ini adalah 83 populasi untuk sampel sendiri peneliti mengambil 10 responden untuk studi pendahuluan dan 73 responden untuk di teliti remaja yang bersekolah di MTS Al-Hidayah Samboja Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan adalah kuesioner. Pengukuran data menggunakan Distribusi Frekuensi dan Persentase dengan analisis univariat.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Umur

Tabel 1. Karakteristik responden di MTS Al-Hidayah Samboja

Umur	Jumlah	Presentase (%)
12Tahun	28	38,4%
13 Tahun.	21	28,8%
14 Tahun.	24	32,9%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian kecil yang berusia 12 tahun berjumlah 28 (38,4%), sebagian kecil yang berusia 13 tahun berjumlah 21 (28,8%) dan sebagian kecil yang berusia 14 tahun berjumlah 24 (32,9%).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden(38,4%) yang berusia 12 tahun berjumlah 28 , hampir setengah dari responden (28,8%) yang berusia 13 tahun berjumlah 21 dan hampir setengah dari responden(32,9%) yang berusia 14 tahun berjumlah 24.

Menurut survei yang dilakukan di beberapa negara oleh WHO, terdapat suatu permasalahan yang sering menyerang organ reproduksi wanita pada usia 10-14, remaja perempuan yang berusia 10-14 tahun rata-rata memiliki perilaku kebersihan yang buruk (Saraswati *et.,al* 2022). Remaja awal pada rentang 12-15 tahun yang rata-rata duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) di usia ini tentu informasi yang diterima terkait Kesehatan reproduksi belum sebanyak pada rentang usia selanjutnya di tambah lagi akses informasi yang terbatas (Christyanni, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Nikmah (2018) dalam kategori umur kategori umur, santri pada kategori remaja awal lebih sedikit mengalami keputihan patologis

dibandingkan dengan santri pada remaja akhir. Namun, dari total responden 106 santri (100%) menyatakan mengalami keputihan dalam 6 bulan terakhir. Hal tersebut sesuai dijelaskan oleh Nasution dkk (2022) bahwa keputihan dapat terjadi di segala umur baik remaja kategori awal maupun remaja akhir. Pada masa remaja, tubuh mengalami perubahan hormon yang signifikan dari fisik maupun reproduksi (Mukarramah, 2020). Penyebab dari perubahan ini dikarenakan fluktuasi hormon yang mempengaruhi fisik dan reproduksi remaja dan mengakibatkan kejadian keputihan (Dartiwen & Mira, 2022).

Menurut asumsi peneliti remaja yang berusia 10-14 tahun memiliki perilaku kebersihan yang buruk yang akan mengakibatkan terjadinya keputihan.

b. Pengalaman

Tabel 2. Distribusi pengalaman terkait personal hygiene responden MTS Al-Hidayah Samboja

Pengalaman	Jumlah	Persentase%
Ya	18	24,7%
Tidak	55	75,3%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengalaman terkait informasi sebagian sedikit dari responden yang menjawab tidak berjumlah 18 (24,7%) dan sebagian besar dari responden yang menjawab tidak berjumlah 55 (75,3%).

Berdasarkan tabel 2 dapat di ketahui bahwa pengalaman terkait informasi Personal Hygiene sangat sedikit dari responden (24,7%) yang menjawab ya berjumlah 18 dan Sebagian besar (75,3%) yang menjawab tidak berjumlah 55.

Pengalaman tentang personal hygiene masih sangat minim serta kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja. Usia berkaitan dengan penerimaan informasi tentang pengetahuan dalam personal hygiene yang baik (Nasution *et.al* 2022). Remaja putri harus memiliki pengalaman informasi yang baik dan benar agar mencegah ancaman penyakit reproduksi keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim (Auliani *et.,al* 2021).

Adanya stigma negatif terhadap personal hygiene pada siswa yang menyebabkan hal tersebut menjadi tabu merupakan hambatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman mengenai personal hygiene (Tantri *et.,al* 2019). Kemudian, kurangnya edukasi dari orang tua mengenai personal hygiene juga dapat menjadi faktor rendahnya pengalaman siswa dalam memahami personal hygiene (Sabaruddin dkk, 2021). Selanjutnya, apabila remaja putri tidak mendapatkan pendidikan seksual yang sama memadai, mereka akan mendapatkan pengalaman yang kurang dalam pengetahuan personal hygiene (Mukarramah, 2020).

Data survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2007 menyatakan bahwa secara nasional remaja yang perilaku Hygiene dengan benar sebesar 21,6%. Hasil survey menunjukkan remaja yang terpapar informasi dan konseling remaja mencapai 28%. Berarti hanya 28 dari 100 remaja yang akses dengan kegiatan informasi kesehatan reproduksi khususnya personal hygiene (Suseno dkk, 2021).

Menurut asumsi peneliti remaja putri harus memiliki pengalaman yang baik dan benar tentang personal hygiene karena kurangnya pengalaman informasi tentang personal hygiene terhadap remaja putri akan mengakibatkan penyakit reproduksi salah satunya flour albus.

c. Sumber Informasi

Tabel 3. Distribusi sumber informasi terkait personal hygiene responden MTS Al-Hidayah Samboja

Sumber Informasi	Jumlah	Presentase(%)
Tidak Ada.	55	75,3%
Sekolah	5	6,8%
Media Sosial.	5	6,8%
Internet	2	2,7%
Keluarga	2	2,7%
Fasilitas Kesehatan	4	5,5%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 3 Dapat diketahui sumber informasi terkait personal hygiene Sebagian besar dari responden (75,3%) tidak mendapatkan informasi berjumlah 55, sangat sedikit dari responden (6,8%) mendapatkan informasi dari sekolah berjumlah 5, sangat sedikit dari responden (6,8%) mendapatkan informasi dari media social berjumlah 5, sangat sedikit dari responden (2,7%) mendapatkan informasi dari internet berjumlah 2, sangat sedikit dari responden(2,7%) mendapatkan informasi dari keluarga sebanyak 2, sangat sedikit dari responde(5,5%) mendapatkan informasi dari faskes berjumlah 4.

Informasi memiliki peran penting untuk menurunkan kecemasan, sehingga dengan pengetahuan seseorang tumbuh sebagai akibat dari paparan lebih banyak informasi, dapat bertindak dengan cara yang lebih sesuai dengan pemahaman baru. Seseorang lebih banyak sumber informasi akan memiliki basis pemahaman semakin tinggi (Setiawan dkk, 2023).

Remaja putri perlu meningkatkan pengetahuan dari sumber informasi yang terpercaya dalam menjaga kebersihan organ reproduksi sehingga terbentuk perilaku pola hidup bersih (Auliani dkk, 2021). Remaja mendapatkan sumber informasi

mengenai kesehatan reproduksi dari teman sebaya (57,6%), ibu (42,1%), ayah (4%), saudara (23,5%), kerabat (22,1%), guru (45,1%), petugas kesehatan (13,7%), serta pemuka agama (4,8%). Sumber informasi lain yang banyak dimanfaatkan yaitu media massa, berdasarkan jenisnya media massa dikelompokkan menjadi dua yaitu : media elektronik (radio, TV, Internet) dan media cetak seperti majalah, surat kabar, bulletin, dan sebagainya (Jessi Gustina dkk, 2023). Dari hasil penelitian (Maharani& Andriyani, 2018) menunjukkan bahwa responden tidak ada sumber informasi personal hygiene sebanyak 96 (64,9%), tenaga kesehatan tidak berperan dalam memberi informasi tentang personal hygiene sebanyak 90 (60,8%), guru tidak berperan dalam memberikan informasi seputar personal hygiene sebanyak 88 (59,5%).

Sumber informasi yang kurang pada siswa didorong oleh kurangnya program yang dikhususkan untuk memberikan sosialisasi mengenai personal hygiene (Lestari *et,al* 2022). Selain itu, Juariah (2018) menyebutkan bahwa kurangnya dukungan sumber daya manusia di sekolah juga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap personal hygiene. Selanjutnya, Sari et al. (2019) menjelaskan juga kurangnya informasi mengenai personal hygiene pada siswa juga didorong oleh kurangnya inovasi dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Pengembangan kurikulum di sekolah hanya berfokus pada akademik dan mengabaikan materi personal hygiene pada siswa (Subrobo dkk, 2022). Dengan demikian, perlu adanya sebuah kolaborasi dari berbagai pihak untuk mencapai personal hygiene pada siswa.

Menurut asumsi peneliti sumber informasi sangat penting bagi remaja penting dari informasi tersebut akan berdampak baik terhadap perilaku remaja putri terhadap personal hygiene.

d. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan disini adalah sejauh mana responden mengetahui tentang *personal hygiene* siswi MTS Al-Hidayah Samboja di kelompokkan ke dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi tingkat pengetahuan Tentang personal hygiene di MTS Al-Hidayah Samboja

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	49	67,1%
Cukup	14	19,2%
Baik	10	13,7%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 4 Dapat diketahui bahwa Sebagian besar dari responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 49 siswi (67,1%), Sebagian sedikit dari responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 14 siswi (19,2%), dan Sebagian sedikit dari responden dengan pengetahuan baik berjumlah 10 siswi (13,7%).

Berdasarkan tabel 4 Dapat diketahui bahwa Sebagian besar dari responden (67,1%) dengan pengetahuan kurang berjumlah 49, Sangat sedikit dari responden (19,2%) dengan pengetahuan cukup berjumlah 14 dan Sangat sedikit dari responden (13,7%) dengan pengetahuan baik berjumlah 10 orang. Pengetahuan kurang menunjukkan responden dengan nilai tertinggi menyatakan pertanyaan pada no 2 dengan menjawab (tidak) mencuci tangan harus dilakukan sebelum menyentuh daerahewanitaan yaitu sebanyak 48 siswi(66%).

Perawatan organ reproduksi genitalia merupakan salah satu komponen hygiene individu, yang juga memegang peran penting dalam menentukan status kesehatan. Dalam hal ini adalah terhindarnya individu tersebut dari infeksi sehingga perilaku yang mendasar seperti misalnya cara mencuci organ reproduksi, ganti pembalut rutin hal ini di karenakan permukaan pembalut yang bersentuhan dengan kulit vagina akan membuat vagina menjadi lembab. Pembalut yang lembab dan dipakai terlalu lama akan menimbulkan penyakit akibat jamur dan bakteri (Jessi Agustina dkk, 2023). Pengetahuan menurut Notoadmodjo (2018) adalah hasil dari indera manusia, atau hasil pengalaman orang terhadap objek melalui indera mereka pada dasarnya adalah pengetahuan yang diketahui tentang suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang terutama dalam pencegahan masalah kesehatan dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih jelas dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Devita & Kardiana, 2018). Pengetahuan tentang personal hygiene genitalia sangat penting bagi remaja karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku yang baik pula dan sebaliknya. Jika pengetahuan personal hygiene kurang maka dampak yang akan terjadi selalu diabaikan (Mutmainnah dkk, 2021).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menghambat untuk berperilaku sehat dalam personal hygiene genitalia. Kurangnya individu atau remaja tentang personal hygiene mengakibatkan sikap yang tidak tepat dan memperlemah motivasi seseorang dalam prilaku hidup sehat. Pengetahuan personal hygiene menjadi modal dasar bagi remaja putri dalam melakukan personal hygiene ketika mengalami flour albus, maka pengetahuan tentang personal hygiene sangatlah penting untuk diketahui oleh wanita maupun remaja putri (Sandi, 2021). Fakor yang menyebabkan personal

hygiene genitalia kurang baik yaitu kurangnya pengetahuan dalam melakukan personal hygiene ketika mengalami *flour albus* kepada siswi sekolah (Mustafa, 2019).

Menurut Saraswati (2022), keputihan disebabkan perilaku atau kebiasaan seseorang yang tidak memperhatikan kebersihan organ genitalia. Maka, untuk membentuk perilaku kesadaran kebersihan organ genitalia perlu peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai perawatan organ genitalia. Jika ditinjau dari beberapa penelitian mengaitkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan vagina berhubungan dengan kejadian keputihan patologis (Sukamto dkk, 2018).

Sebanyak 50% perempuan Indonesia pernah mengalami keputihan. Remaja putri berisiko mengalami keputihan. Keputihan tersebut dapat disebabkan oleh stress, perubahan hormon, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang tidak baik dalam menerapkan kebersihan perorangan personal hygiene (Maulidiya, 2022).

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan terhadap remaja putri kurangnya berperilaku sehat terhadap organ reproduksi dan bisa mengakibatkan terjadinya keputihan yang patologis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada remaja putri di MTS Al-Hidayah Samboja maka dari 73 responden yang ber umur 12 tahun terdiri dari 28 siswi (38,4%), umur 13 tahun terdiri dari 21 siswi (28,8%), dan umur 14 tahun terdiri dari 24 siswi (32,9%). Dari 73 responden yang menjawab ya terdiri dari 18 siswi (24,7%) dan yang menjawab tidak terdiri dari 55 siswi (75,3%). Dari 73 responden yang menjawab tidak ada 55 siswi (75,3%), yang mendapatkan informasi dari sekolah 5 siswi (6,8%), dari media social 5 siswi (6,8%), dari internet 2 siswi (2,7%), dari keluarga 2 siswi (2,7%), dari fasilitas Kesehatan 4 siswi (5,5%). Pengetahuan *personal hygiene* dari 73 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdiri 49 siswi (67,1%), pengetahuan cukup 14 siswi (19,2%), dan pengetahuan baik 10 siswi (13,7%).

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT dan kepada MTS Al-Hidayah Samboja yang memberikan kesempatan untuk menjadi tempat peneliti. Peneliti juga berterimakasih kepada seluruh pihak yang turut serta membantu jalannya penelitian ini, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan semoga apa yang tertulis disini dapat bermanfaat bagi banyak kalangan khususnya kebidanan.

Daftar Referensi

- I. Maulida, T. Wijayanti, and P. Pesantren Al-Masyhuriyah Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Flour

- Albus pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Masyhuriyah Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang,” 2020.
- S. M. Anggraini, F. Nuzula, and H. Haswita, “Perilaku Remaja Putri dan Kejadian Flour Albus,” *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.33846/sf1313>.
- H. A. Nur, “Hubungan Persepsi, Sikap, dan Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Genitalia dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan),” *Jurnal Profesi Keperawatan*, vol. 5, no. 1, 2018.
- Y. Adji, S. Hadija Batjo, H. Usman, R. S. Pratama, A. Chalik, and M. Pagimana, “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan,” 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JBC/>
- D. Ety, “Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Suku Nuaulu Dalam Tradisi Pinamu di Kabupaten Maluku Tengah,” 2019.
- M. Munaaya Fitriyya and N. Nur Hidayah, “Mencegah keputihan pada wanita dengan personal hygiene.” Yuma Pustaka, 2021.
- I. Pudianingrum, M. M. Susanti, and W. D. Hapsari, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan di SMK PGRI Wirosari,” *Jurnal Ilmiah The Shine (Juliene)*, 2020.
- D. Hidayanti and R. Pascawati, “REBUSAN SIRIH MERAH MENGURANGI FLUOR ALBUS PADA REMAJA PUTRI,” *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, vol. 13, no. 1, 2021, doi: 10.34011/juriskesbdg.v13i1.1919.
- M. Y. M. Sandi, “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan,” Skripsi, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada, Samarinda, 2021.
- F. A. SARASWATI, A. U. RASYIDA, and EFYLUK GARIANTO, “Pengaruh Pengetahuan Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Kejadian Fluor Albus pada Siswi Kelas 8 dan 9 Di Smpn 1 Sidoarjo,” *Hang Tuah Medical Journal*, vol. 19, no. 2, 2022, doi: 10.30649/htmj.v19i2.318.
- Y. Christyanni and F. Rahmawaty, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Flour Albus pada Remaja Usia Awal di Daerah Perkebunan Kelapa Sawit,” *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, vol. 13, no. 02, 2022.
- U. S. Nikmah and H. Widyasih, “Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta,” *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 14, no. 1, 2018, doi: 10.30597/mkmi.v14i1.3714.

- L. K. Nasution, N. Y. Rambe, and E. Suryani, "Gambaran Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan di Kelurahan Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais," *JKMD: Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmas*, vol. 1, no. 2, 2022.
- Mukarramah, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi," *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, vol. 7, no. 1, 2020.
- Dartiwen and A. Mira, "Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja Dan Perimenopause," *Deepublish*, 2022.
- L. Auliani, M. Kiftia, and M. Rizkia, "GAMBARAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE ORGAN REPRODUKSI REMAJA PUTRI DI ACEH BESAR," *JURNAL ILMIAH MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN*, vol. 5, no. 3, 2021.
- Y. U. Tantry, T. Solehati, and D. I. Yani, "Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi pada Siswi SMP," *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 10, no. 1, 2019, doi: 10.26751/jikk.v10i1.531.
- E. E. Sabaruddin, S. Kubillawati, and A. Rohmawati, "Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Bangsa Mandiri 2 Bogor," *Kesehatan dan Kebidanan*, vol. 10, no. 2, 2021.
- M. R. Suseno, B. Y. Fitri Hamidiyanti, and W. Ayu Ningsih, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare," *JURNAL KEBIDANAN*, vol. 10, no. 2, pp. 59–69, Oct. 2021, doi: 10.35890/jkdh.v10i2.216.
- D. Setiawan, D. Ningsih, and S. R. Handayani, "Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Puskesmas Nawangan Pacitan," *Journal of Islamic Pharmacy*, vol. 7, no. 2, 2023, doi: 10.18860/jip.v7i2.17439.
- Jessi Gustina, Razia Begum Suroyo, Jitasari Tarigan Sibero, Thomson P Nadapdap, and Ivansri Ivansri, "Faktor Yang Memengaruhi Keputihan Pada Siswi Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Swasta Harapan Mekar Medan Tahun 2022," *Jurnal Anestesi*, vol. 1, no. 2, 2023, doi: 10.59680/anestesi.v1i2.282.
- Y. Lestari and H. R. Attamimi, "Penyuluhan Perilaku Personal Hygiene pada Saat Menstruasi di Siswi SMP Negeri 4 Sumbawa Tahun 2022," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 49–59, Jan. 2023, doi: 10.55606/jpmi.v2i1.1105.

- S. Juariah, E. Yusrita, D. Darmadi, M. P. Irawan, and I. Kurniati, "Pengenalan, Pemantauan dan Penyuluhan Pentingnya Personal Hygiene di SMAN X Pekanbaru," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, vol. 1, no. 3, 2018, doi: 10.36341/jpm.v1i3.424.
- R. Sari, F. P. Idris, S. A. Fachrin, A. Asrina, E. Kurnaesih, and A. Arman, "Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Masa Menstruasi Remaja Awal di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Kota Makassar," *Journal of Islamic Nursing*, vol. 4, no. 2, 2019, doi: 10.24252/join.v4i2.10234.
- N. R. Suprobo, R. P. Novembriani, E. D. Kurniawati, and W. K. Hasanah, "Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) pada Anak untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak," *Dimastara*, vol. 2, no. 1, 2022.
- N. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018.]
- Y. Devita and N. Kardiana, "Hubungan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene dengan cara melakukan personal hygiene dengan benar saat menstruasi di MA Hasanah Pekanbaru," *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, vol. 4, no. 2, 2018.
- A. Mutmainnah, A. Ningsi, W. Amin, and Indriari, "HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERSONAL HYGIENE DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI DESA TAENG KECAMATAN PALLANGGA," *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, vol. XVI, no. 2, 2021.
- D. R. Mustafa, "Analisis Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas IX di SMP Negeri 21 Kota Serang," Skripsi, Universitas Nasional, Jakarta Selatan, 2019.
- N. R. Sukamto, Y. F. Yahya, D. Handayani, F. Argentina, and I. A. Liberty, "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Vagina terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya," *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, vol. 50, no. 4, 2018.
- D. Maulidiya, T. S. Alam, and S. Atika, "Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan di Aceh Barat Daya," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, vol. 6, no. 1, 2022.